

## BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 5.1.1 RINGKASAN DAN SIMPULAN

Setelah melakukan analisis refleksi Proto Austronesia pada KKP BS, BC, BINDR, dan BJ beserta perhitungan persentase kekerabatan dan masa pisah diantara keempat bahasa tersebut, penulis menarik beberapa ringkasan dan simpulan sebagai berikut.

1. Fonem PAN (Proto Austronesia yang terefleksikan pada BS beserta perubahannya adalah: fonem \*a terefleksikan menjadi a, ə, i, o, γ dan u. Fonem \*i terefleksikan i, e, u, γ dan ə. Fonem \*u terefleksikan u, i, dan o. Fonem \*e terefleksikan e, γ, a, o, dan i. fonem \*ə terefleksikan ə, γ, i, dan a. Fonem \*l terefleksikan l dan r. Fonem \*n terefleksikan n, d, l, dan ñ. Fonem \*m terefleksikan m dan p. Fonem \*p terefleksikan p dan m. Fonem \*b terefleksikan b, m, d, dan k. Fonem \*t terefleksikan t, l, n, p, dan s. Fonem \*d terefleksikan d, j, r, dan t. Fonem \*D terefleksikan d dan t. Fonem \*ŋ terefleksikan ŋ. Fonem \*ñ terefleksikan ñ. Fonem \*g terefleksikan g dan r. Fonem \*k terefleksikan k, l, p, t, dan g. Fonem \*q terefleksikan h, ŋ, g, k, ?, b, dan l. Fonem \*h terefleksikan h. Fonem \*r terefleksikan r. Fonem \*R terefleksikan y. Fonem \*s terefleksikan s dan ŋ. Fonem \*y terefleksikan h dan r. Fonem \*j terefleksikan j, r, t, d, dan ŋ. Fonem \*Z terefleksikan j. Fonem Proto yang tidak terefleksikan adalah \*H, \*N, \*S, \*T, \*w, \*z, dan \*X
2. Fonem PAN yang terefleksikan pada BJ adalah : fonem \*a terefleksikan a, ə, i, e dan u. Fonem \*i terefleksikan i, ə, e, dan a. Fonem \*u terefleksikan u, i, o,

dan a. Fonem \*e terefleksikan ə, a, i, dan o. Fonem \*ə terefleksikan ə, u, dan a. Fonem \*l terefleksikan l dan r. Fonem \*n terefleksikan n, m, dan k. Fonem \*m terefleksikan m, r, dan g. Fonem \*p terefleksikan pada p dan m. Fonem \*b terefleksikan b, w, dan l. Fonem \*t terefleksikan t, l, n, b, ŋ, s, dan k. Fonem \*d terefleksikan d, r, dan dh. Fonem \*D terefleksikan t dan l. Fonem \*ŋ terefleksikan ŋ dan g. Fonem g terefleksikan g dan r. Fonem \*k terefleksikan k, ʔ, t, w, p, g, dan c. Fonem \*q terefleksikan h, ŋ, k, dan t. Fonem \*h terefleksikan h, ŋ. Fonem \*R dan \*r terefleksikan r. Fonem \*s terefleksikan s. Fonem \*j terefleksikan j, y, d, r, dan p. Fonem proto yang tidak terefleksikan adalah \*N \*S, \*T, \*w, \*z, \*Z, dan \*X

3. Fonem PAN yang terefleksikan pada BC adalah: fonem \*a terefleksikan a, e, i, u dan ə. Fonem \*i terefleksikan i, e, a, dan ə. Fonem \*u terefleksikan u, a, ə, dan i. Fonem \*e terefleksikan ə, a, dan i. Fonem \*l terefleksikan l, j, r, dan s. Fonem \*n terefleksikan n, m, t, k. Fonem \*m terefleksikan m dan l. Fonem \*p terefleksikan p, b, k, m, dan r. Fonem \*t terefleksikan t, l, n, b, dan j. Fonem \*d terefleksikan t, r, dan p. Fonem \*D terefleksikan r. Fonem \*ŋ terefleksikan ŋ, g, n, dan r. Fonem \*g terefleksikan r. Fonem \*k terefleksikan k, l, d, s, dan g. Fonem \*q terefleksikan p, h, ŋ, s, w, dan y. Fonem \*h terefleksikan h dan t. Fonem \*R terefleksikan r. Fonem \*s terefleksikan s dan w. Fonem \*j terefleksikan j, r, d, y, dan p. Fonem proto yang tidak terefleksikan adalah \*N, \*T, \*z, \*Z, dan \*X.
4. Fonem PAN yang terefleksikan pada B INDR adalah: fonem \*a terefleksikan a, ə, i, u, e, dan o. Fonem \*i terefleksikan i dan a. Fonem \*u terefleksikan u, a,

o, dan ə. Fonem \*e terefleksikan ə, o, i, dan a. Fonem \*ə terefleksikan ə dan a. Fonem \*l terefleksikan l dan r. Fonem \*n terefleksikan n, t, m. Fonem \*m terefleksikan m, dan l. Fonem \*p terefleksikan p, c, k, dan m. Fonem \*b terefleksikan b, w, k, l, dan d. Fonem \*t terefleksikan t, ñ, n, b, l dan c. Fonem \*d terefleksikan d, s, r, t, dan d. Fonem \*D terefleksikan d dan l. Fonem \*ŋ terefleksikan ŋ. Fonem \*k terefleksikan k, s, ñ, l, dan c. Fonem \*h terefleksikan h dan ŋ. Fonem \*s terefleksikan s dan r. Fonem \*j terefleksikan j, r, y, d, dan p. fonem yang mengalami monoftongisasi adalah fonem \*nd > t dan fonem \*aw > o. Fonem proto yang tidak terefleksikan adalah \*N, \*R, \*S, \*T, \*z, \*Z, dan \*X.

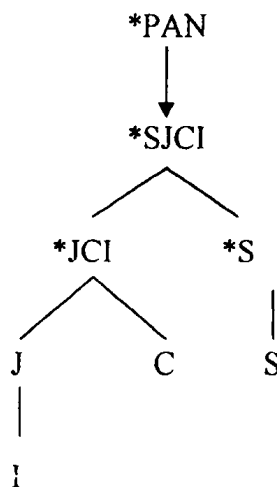
5. Vokal o pada BS, BJ, BC, dan BINDR tidak berasal dari \*o tetapi berasal dari proto lain. Menurut teori Dempwolff (Dahl, 1973: 14 dalam Syamsuddin AR, 1994: 94-95) fonem o tersebut berasal dari fonem \*e (pepet). Dalam penelitian ini fonem o ditemukan dari hasil refleksi fonem \*u, \*a, dari proses penggabungan fonem \*aw dan dari \*e. Hal ini bisa dikatakan bahwa fonem o tersebut tidak hanya terefleksi dari fonem /e/ saja tetapi juga dari fonem \*u, \*a, dan gabungan dari fonem \*aw.
6. Vokal \*ə hanya terefleksikan pada BS, BJ, dan BINDR. Pada BC, fonem vokal tersebut berasal dari refleksi fonem proto yang lain.
7. Keunikan yang dimiliki BS adalah terbentuknya fonem γ (eu). Fonem tersebut berasal dari fonem \*e (pepet). Jika dikaitkan dengan pendapat Dempwolff yang menyebutkan bahwa fonem \*e (pepet) merupakan pusat dari semua vocal yang ada pada bahasa-bahasa di Nusantara. Jadi terjadinya fonem γ

tersebut sebagian masih sesuai dengan teori Dempwolff, karena dalam penelitian ini fonem tersebut tak hanya berasal dari fonem \*ə melainkan juga berasal dari \*a, \*i, \*u, dan \*e.

8. Tipe perubahan bunyi yang terjadi setelah PAN terefleksika pada BS, BJ, BC, dan BINDR adalah protesis, epentesis, aferesis, sinkope, apokope. Paragoge hanya ditemukan pada BC saja, sedangkan metatesis hanya ditemukan pada BJ, BC, dan BINDR.
9. Persentase kekerabatan dan masa pisah antara BS, BJ, BC, dan BINDR adalah:
  - Persentase kekerabatan BS & BJ adalah 54 %, merupakan subrumpun dari proto Austronesia. Dengan masa pisah antara 3980 - 4108 tahun yang lalu.
  - Persentase kekerabatan BS & BC adalah 49 % merupakan subrumpun dari proto Austronesia. Masa pisah antara keduanya adalah antara 4171-4561 tahun yang lalu.
  - Persentase kekerabatan BS & BINDR adalah 51 % merupakan subrumpun dari proto Austronesia. Masa pisah antara keduanya adalah 4035 - 3697 tahun yang lalu.
  - Persentase kekerabatan BJ dan BC adalah 62 %. Merupakan bahasa dalam sub rumpun, jadi dengan demikian bahasa Cirebon bukan merupakan dialek bahasa Jawa, melainkan bahasa Cirebon itu sendiri. Masa pisah antara keduanya adalah 3741 - 3435 tahun yang lalu.

- Persentase kekerabatan BJ dan BINDR adalah 81 % keduanya merupakan bahasa yang sama. Masa pisah antara keduanya adalah 4035 - 3697 tahun yang lalu.
- Persentase kekerabatan BC dan BINDR adalah 57 % merupakan bahasa dalam subrumpun dari Proto Austronesia. Masa pisah antara keduanya adalah antara 4035 - 3697 tahun yang lalu.

10. Pengelompokan keempat bahasa yang diteliti adalah BS, BJ, dan BC merupakan bahasa sedangkan bahasa Indramayu merupakan dialek dari bahasa Jawa. Diagram pengelompokannya sebagai berikut:



11. Berdasarkan penghitungan leksikostatistik dan glotokronologi pada KKP BS, BC, BINDR dan BJ dapat disimpulkan bahwa BS, dan BJ seperti hasil penelitian Nothofer, 1975 yang mengelompokkan BS dan BJ merupakan subrumpun dari Proto Austronesia atau yang oleh Dyen dikelompokkan ke dalam kelompok bahasa-bahasa Hesperonesia. BC dan BINDR selama ini dianggap sebagai dialek dari bahasa Jawa, tetapi setelah dilakukan penelitian ini anggapan tersebut ada benarnya ada juga salahnya. Benarnya

adalah bahasa Indramayu memang merupakan dialek dari bahasa Jawa sedangkan salahnya BC merupakan bahasa tersendiri, bukan sebagai dialek dari BJ.. Maka dari itu, penyebutan untuk bahasa Indramayu bukan bahasa Indramayu, melainkan bahasa Jawa dialek Indramayu.

## **5.2 Rekomendasi**

1. Penelitian terhadap keempat bahasa (BS, BJ, BC, BINDR) dari segi historis komparatif masih bersifat permulaan dan belum mendalam, maka dari itu perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, terutama dengan menggunakan kajian dialektologi dan kajian sosiolinguistik.
2. Untuk melihat perbedaan dan kekerabatan antara bahasa Sunda dan bahasa Cirebon, bahasa Sunda yang dipakai disarankan bahasa Sunda yang ada di daerah Cirebon bukan bahasa Sunda dari luar daerah Cirebon.
3. Perlu diadakan penelitian lebih banyak tentang perbandingan bahasa-bahasa daerah di Nusantara mengingat masih langkanya penelitian tersebut.
4. Untuk mengetahui hubungan kekerabatan antarbahasa tersebut alangkah lebih baiknya jika dilakukan juga penelitian dari bidang sosial. Hal ini untuk mengetahui apakah persentase kekerabatan dan masa pisah bahasa-bahasa tersebut menggambarkan waktu berpisah kelompok-kelompok masyarakat penutur dari bahasa tersebut. Pendeknya penelitian linguistik historis komparatif ini perlu didukung oleh penelitian-penelitian dalam bidang sosial.



